



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol x (x) Maret-Mei 2026: xxx-xxx

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT SIANTAR TOP TBK PERIODE 2020-2024

Choiriyah, Koes Indrakoesoema

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
E-mail: choiriyahqorie@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk selama periode 2020-2024 melalui analisis rasio profitabilitas dan likuiditas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan indikator *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, aspek likuiditas dianalisis melalui *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR). Berdasarkan hasil penelitian, kinerja profitabilitas menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan biaya produksi dan efisiensi operasional, dengan rata-rata GPM sebesar 26,92%, OPM sebesar 17,79%, dan NPM sebesar 17,86%. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan peningkatan pada tahun 2023 dan 2024 yang mengindikasikan perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari sisi likuiditas, perusahaan berada pada kondisi yang sangat kuat, tercermin dari nilai rata-rata CR sebesar 557,77%, QR sebesar 488,81%, dan CaR sebesar 92,61%, yang seluruhnya berada di atas standar industri. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik dan menunjukkan tren peningkatan, yang mencerminkan kemampuannya untuk mempertahankan likuiditas dengan terus meningkatkan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT Siantar Top Tbk during the 2020-2024 period through an analysis of profitability and liquidity ratios. The method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of financial reports published by the Indonesia Stock Exchange. Profitability is measured using the Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), and Net Profit Margin (NPM) indicators. Meanwhile, the liquidity aspect is analyzed through the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CaR). Based on the results of the study, profitability performance shows fluctuations reflecting the level of sensitivity to changes in production costs and operational efficiency, with an average GPM of 26.92%, OPM of 17.79%, and NPM of 17.86%. However, there is an upward trend in 2023 and 2024, indicating an improvement in the company's ability to generate profits. In terms of liquidity, the company is in very strong condition, reflected by average CR values of 557.77%, QR of 488.81%, and CaR of 92.61%, all of which are above industry standards. Overall, the company's financial performance is categorized as good and shows an upward trend, reflecting its ability to maintain liquidity by continuously improving operational efficiency.

Keywords: Profitability; Liquidity; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor bisnis di Indonesia yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya di tengah tingkat persaingan yang semakin kompetitif. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala. Dalam industri makanan dan minuman, ketidakstabilan harga bahan baku, perubahan selera konsumen, serta dampak pandemi COVID-19 sebagai faktor utama yang memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, terutama pada periode 2020-2022 (Kurniawan et al., 2024).

PT Siantar Top Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman serta telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor konsumen, keseimbangan kondisi keuangan dan kemampuan menghasilkan keuntungan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor serta mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan tersebut, analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat yang efektif, khususnya rasio profitabilitas dan likuiditas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga berfungsi menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan (Fahmi, 2020; Hantono, 2018).

Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas berpotensi mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Nina (2019) mengungkapkan bahwa analisis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Mariana dan Rukmana (2020) menyimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan tergolong sehat. Di sisi lain, Maryani dan Priyanto (2022) menemukan adanya fluktuasi yang cukup signifikan pada kedua rasio tersebut karena pengaruh faktor internal maupun eksternal

perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak selalu stabil dan sangat bergantung pada kondisi internal maupun eksternal, sehingga analisis rasio keuangan masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, terutama terkait studi yang menggabungkan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas secara simultan pada periode pascapandemi hingga tahun terbaru. Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk sampai tahun 2024, termasuk analisis terhadap perubahan signifikan pada aspek likuiditas perusahaan, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memberikan temuan baru melalui analisis kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk dengan menggunakan tiga rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta tiga rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR) secara simultan selama periode 2020-2024 yang mencakup masa pandemi hingga pascapandemi. Selain itu, Penelitian ini juga mengamati lonjakan Cash Ratio pada tahun 2024 sebagai indikator penting dalam evaluasi efisiensi pengelolaan kas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk periode 2020-2024 jika dianalisis menggunakan rasio profitabilitas; (2) bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan jika dianalisis melalui rasio likuiditas; dan (3) bagaimana gambaran keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk selama periode 2020-2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebagai tolak ukur, serta untuk mengukur pengaruh perubahan rasio-rasio tersebut terhadap efisiensi operasional, likuiditas perusahaan, dan kemampuan dalam menjaga stabilitas keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip dan ketentuan manajemen keuangan yang baik (Fahmi, 2017). Pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang penting karena dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis di masa mendatang. Menurut Mulyanti (2017), kinerja keuangan mencerminkan hasil yang dicapai perusahaan dari kegiatan operasionalnya dan dapat digunakan untuk menilai tingkat kemajuan perusahaan selama periode tertentu. Dalam praktiknya, salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan.

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, serta mencerminkan efisiensi pengelolaan aset, modal, dan penjualannya. Rasio yang lebih tinggi menandakan kinerja keuangan yang lebih baik dan daya saing yang kuat di pasar.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Operating Profit Margin (OPM)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dari aktivitas penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari aktivitas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan kesiapan finansial perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mendesak, sehingga menjadikannya indikator penting bagi stabilitas dan kredibilitas kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

1. Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio (QR)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan sebagai bagian dari aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio (CaR)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan berbagai temuan terkait kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2017) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun jika dilihat melalui berbagai rasio keuangan. Selanjutnya, Cholil (2021) menyimpulkan bahwa

secara umum rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan berada di atas rata-rata industri. Hasil yang sejalan juga dikemukakan oleh Gunawan (2022), yang menunjukkan

bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang kuat. Namun demikian, temuan berbeda disampaikan oleh Shofwatun et al. (2021), yang menilai bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih tergolong kurang sehat karena berada di bawah standar industri. Sementara itu, Alitia et al. (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan pengelolaan kas yang efektif cenderung memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini hadir sebagai bentuk pengembangan dari studi sebelumnya dengan mengambil objek PT Siantar Top Tbk serta menggunakan periode pengamatan yang lebih terbaru, yaitu tahun 2020-2024.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk numerik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini berfokus pada pemaparan kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan PT Siantar Top Tbk yang dipublikasikan secara resmi. Adapun sampel yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 2020-2024, yang terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan perusahaan pada masa pascapandemi COVID-19.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Siantar Top Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) serta situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai referensi, seperti buku ilmiah, jurnal akademik, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas diukur menggunakan indikator GPM, OPM, dan NPM, sedangkan rasio likuiditas diukur melalui CR, QR, dan CaR. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman umum analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2019) serta dianalisis berdasarkan tren rata-rata selama periode penelitian, sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	Gross Profit Margin (GPM)	$\geq 20\%$	$\geq 20\%$ Sehat; $< 20\%$ Kurang Sehat
2	Operating Profit Margin (OPM)	$\geq 15\%$	$\geq 15\%$ Sehat; $< 15\%$ Kurang Sehat
3	Net Profit Margin (NPM)	$\geq 20\%$	$\geq 20\%$ Sehat; $< 20\%$ Kurang Sehat
4	Current Ratio (CR)	$\geq 200\%$	$\geq 200\%$ Sehat; $< 200\%$ Kurang Sehat
5	Quick Ratio (QR)	$\geq 150\%$	$\geq 150\%$ Sehat; $< 150\%$ Kurang Sehat
6	Cash Ratio (CaR)	$\geq 50\%$	$\geq 50\%$ Sehat; $< 50\%$ Kurang Sehat

Tabel 3.1 Standar Industri Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

Sumber: Kasmir (2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan PT Siantar Top Tbk, disajikan hasil perhitungan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang didasarkan pada data laporan keuangan perusahaan selama periode 2020-2024.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan terhadap pendapatan yang diperoleh.

Tahun	Laba Bruto (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)
2020	1.070.198.878.572	3.846.300.254.825	27,82%
2021	1.032.326.219.010	4.241.856.914.012	24,34%
2022	1.029.761.512.235	4.931.553.771.470	20,88%
2023	1.436.025.676.913	4.767.207.433.046	30,12%
2024	1.560.355.323.893	4.959.939.533.239	31,46%
Rata-Rata			26,92%

Tabel 4.1 Perhitungan GPM PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2024

Sumber: Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk (Data Diolah Penulis, 2026)

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh.

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Penjualan (Rp)	OPM (%)
2020	784.357.000.000	3.846.300.254.825	20,39%
2021	628.743.000.000	4.241.856.914.012	14,82%
2022	582.131.000.000	4.931.553.771.470	11,80%
2023	971.015.000.000	4.767.207.433.046	20,37%
2024	1.069.059.000.000	4.959.939.533.239	21,55%
Rata-Rata			17,79%

Tabel 4.2 Perhitungan OPM PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2024

Sumber: Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk (Data Diolah Penulis, 2026)

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi keseluruhan perusahaan dalam mengelola biaya, termasuk beban operasional dan non-operasional, terhadap pendapatan yang diperoleh.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2020	628.628.879.549	3.846.300.254.825	16,34%
2021	617.573.766.863	4.241.856.914.012	14,56%
2022	624.524.005.786	4.931.553.771.470	12,66%
2023	917.794.022.711	4.767.207.433.046	19,25%

2024	1.314.430.773.948	4.959.939.533.239	26,50%
Rata-Rata			17,86%

Tabel 4.3 Perhitungan NPM PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2024
Sumber: Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk (Data Diolah Penulis, 2026)

4. **Current Ratio (CR)**

Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR (%)
2020	1.505.872.822.478	626.131.203.549	240,50%
2021	1.979.855.004.312	475.372.154.415	416,49%
2022	2.575.390.271.556	530.693.880.588	485,29%
2023	3.495.987.886.882	502.706.566.446	695,43%
2024	4.771.693.419.163	501.673.607.162	951,15%
Rata-Rata			557,77%

Tabel 4.4 Perhitungan CR PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2024
Sumber: Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk (Data Diolah Penulis, 2026)

5. **Quick Ratio (QR)**

Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif mengenai tingkat likuiditas perusahaan.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR (%)
2020	1.505.872.822.478	291.378.253.517	626.131.203.549	193,97%
2021	1.979.855.004.312	339.743.039.394	475.372.154.415	345,02%
2022	2.575.390.271.556	395.533.790.407	530.693.880.588	410,76%
2023	3.495.987.886.882	399.081.899.774	502.706.566.446	616,05%
2024	4.771.693.419.163	365.839.261.954	501.673.607.162	878,23%
Rata-Rata				488,81%

Tabel 4.5 Perhitungan QR PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2024
Sumber: Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk (Data Diolah Penulis, 2026)

6. **Cash Ratio (CaR)**

Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas paling konservatif karena hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid.

Tahun	Kas & Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CaR (%)
2020	143.139.894.175	626.131.203.549	22,86%
2021	207.072.828.564	475.372.154.415	43,56%
2022	241.769.133.495	530.693.880.588	45,56%
2023	275.536.214.576	502.706.566.446	54,81%
2024	1.486.158.154.692	501.673.607.162	296,24%
Rata-Rata			92,61%

Tabel 4.6 Perhitungan CaR PT Siantar Top Tbk Periode 2020-2024
 Sumber: Laporan Keuangan PT Siantar Top Tbk (Data Diolah Penulis, 2026)

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
GPM	27,82%	24,34%	20,88%	30,12%	31,46%	26,92% (Sehat)
OPM	20,39%	14,82%	11,80%	20,37%	21,55%	17,79% (Sehat)
NPM	16,34%	14,56%	12,66%	19,25%	26,50%	17,86% (Perlu Perhatian)
CR	240,50%	416,49%	485,29%	695,43%	951,15%	557,77% (Sehat)
QR	193,97%	345,02%	410,76%	616,05%	878,23%	488,81% (Sehat)
CaR	22,86%	43,56%	45,56%	54,81%	296,24%	92,61% (Sehat)

Tabel 4.7 Rekapitulasi Pengukuran Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk
 Periode 2020-2024

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

4.2 Pembahasan

1. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT Siantar Top Tbk selama periode 2020-2024, terlihat bahwa kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh dinamika biaya produksi, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi, khususnya pada masa pandemi dan pascapandemi.

Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan rata-rata sebesar 26,92%, yang berada di atas standar industri sebesar 20%, sehingga dapat dikategorikan dalam kondisi sehat. Namun, penurunan GPM pada tahun 2021-2022, dengan titik terendah sebesar 20,88% pada tahun 2022, menunjukkan adanya kenaikan biaya barang yang dijual dan tidak diimbangi secara proporsional dengan kenaikan penjualan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan tekanan inflasi pascapandemi, sehingga mengurangi efisiensi biaya produksi. Temuan ini sejalan dengan Devi et al. (2023) yang menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman mengalami tekanan biaya produksi selama periode tersebut. Sebaliknya, peningkatan GPM pada tahun 2023-2024 hingga mencapai 31,46% menandakan adanya perbaikan dalam pengendalian biaya produksi, yang mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

Sementara itu, nilai rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) tercatat sebesar 17,79%, yang secara umum melampaui standar industri sebesar $\geq 15\%$. Namun, penurunan OPM pada tahun 2021 sebesar 14,82% dan tahun 2022 sebesar 11,80% mengindikasikan adanya kenaikan beban operasional yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan penjualan perusahaan. Situasi ini mencerminkan bahwa tingkat efisiensi operasional pada periode tersebut masih belum optimal, terutama dalam pengelolaan biaya distribusi, pemasaran, serta administrasi perusahaan. Namun, pemulihan OPM selama periode 2023-2024 menandakan bahwa perusahaan mulai mampu menerapkan pengendalian biaya operasional secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Noordiatmoko dan Tribuana (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi laba operasional perusahaan.

Adapun *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata sebesar 17,86%, yang

masih sedikit berada di bawah standar industri sebesar 20%, meskipun sedikit di bawah standar yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut masih mencerminkan kinerja yang relatif baik dalam industri makanan dan minuman. Artinya, tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Penurunan NPM selama periode 2020-2022 mengindikasikan adanya tekanan yang berasal dari beban non-operasional, seperti beban bunga dan pajak, sehingga berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Namun, kenaikan NPM yang cukup signifikan pada tahun 2024 hingga mencapai 26,50% mencerminkan adanya perbaikan yang menyeluruh dalam manajemen biaya, baik biaya operasional maupun non-operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga berhasil mengoptimalkan struktur biaya secara lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan pendapat Badren (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan NPM mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan seluruh beban perusahaan.

Secara keseluruhan, fluktuasi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengendalikan biaya produksi dan biaya operasional. Perbaikan yang terjadi pada periode 2023-2024 mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan penyesuaian strategi pascapandemi, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas secara lebih optimal.

2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, PT Siantar Top Tbk menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat kuat sepanjang periode 2020-2024. Tingginya nilai rasio likuiditas ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga perlu dicermati karena berpotensi mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, PT Siantar Top Tbk memiliki Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 557,77% yang jauh melampaui standar industri sebesar 200% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang sangat besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Peningkatan CR yang konsisten dari 240,50% pada tahun 2020 menjadi 951,15% pada tahun 2024 mengindikasikan adanya akumulasi aset lancar yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan tingkat keamanan likuiditas yang sangat tinggi, sebagaimana dikemukakan oleh Mariana dan Rukmana (2020) bahwa semakin tinggi nilai CR, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai CR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya *idle assets*, yaitu aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset perusahaan.

Selanjutnya, rata-rata *Quick Ratio* (QR) sebesar 488,81% juga berada jauh di atas standar industri sebesar 150%. Bahkan pada tahun 2020, ketika nilai QR sebesar 193,97%, perusahaan tetap berada dalam kondisi likuid yang sehat. Peningkatan QR hingga mencapai 878,23% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa tanpa memperhitungkan persediaan, perusahaan tetap memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur aset lancar perusahaan didominasi oleh aset yang lebih likuid, seperti kas dan piutang. Meskipun demikian, tingginya QR juga menunjukkan bahwa perusahaan perlu memastikan bahwa aset-aset tersebut dikelola secara produktif agar tidak hanya

berfungsi sebagai cadangan likuiditas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas (Agustin & Umami, 2024)

Adapun *Cash Ratio* (CaR) menunjukkan rata-rata sebesar 92,61%, yang secara umum telah melampaui standar industri sebesar 50%. Namun, temuan yang paling signifikan dalam penelitian ini adalah lonjakan *Cash Ratio* pada tahun 2024 yang mencapai 296,24%. Peningkatan drastis ini menunjukkan adanya akumulasi kas dan setara kas dalam jumlah yang sangat besar. Dari sisi likuiditas, kondisi ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung tanpa bergantung pada aset lain. Namun, dari perspektif efisiensi keuangan, kondisi ini juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum mengoptimalkan penggunaan kas untuk kegiatan produktif, seperti investasi, ekspansi usaha, atau peningkatan kapasitas produksi. Dengan demikian, tingginya *Cash Ratio* tidak selalu mencerminkan kondisi yang ideal, melainkan perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan kas yang lebih efektif. Temuan ini memperkuat pendapat Shofwatun et al. (2021) bahwa pengelolaan kas yang optimal sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Secara keseluruhan, rasio likuiditas yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang aman dalam jangka pendek. Namun, di sisi lain, terdapat indikasi bahwa perusahaan memiliki kelebihan likuiditas (*over-liquidity*) yang berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset lancarnya agar tidak hanya menjaga likuiditas, tetapi juga mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

3. Kinerja Keuangan Keseluruhan

Secara umum, kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan tren yang semakin membaik, khususnya pada tahun 2023-2024 sebagai fase pemulihan pascapandemi. Dari aspek profitabilitas, meskipun rata-rata *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) masih sedikit di bawah standar industri, tren peningkatan yang terjadi serta capaian *Gross Profit Margin* (GPM) di atas standar menunjukkan adanya perbaikan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari sisi likuiditas, perusahaan berada dalam kondisi yang sangat kuat, ditunjukkan oleh seluruh rasio yang melampaui standar industri. Hal ini mencerminkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, tingginya rasio likuiditas, terutama lonjakan *Cash Ratio* pada tahun 2024, mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahrani dan Sisdianto (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan di sektor konsumen dengan pengelolaan likuiditas yang efektif cenderung memiliki fondasi keuangan yang solid dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian ekonomi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, di mana perusahaan cenderung sangat likuid namun belum sepenuhnya efisien dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, meskipun kinerja keuangan perusahaan tergolong baik, diperlukan optimalisasi pengelolaan aset lancar agar keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan likuiditas PT Siantar Top Tbk selama periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum menunjukkan tren yang membaik, khususnya pada periode 2023–2024 sebagai fase pemulihan pascapandemi. Dari aspek profitabilitas, perusahaan menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, di mana *Gross Profit Margin* (GPM) telah berada di atas standar industri, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) meskipun masih sedikit di bawah standar, mengalami peningkatan yang signifikan pada akhir periode penelitian, yang mencerminkan adanya perbaikan efisiensi operasional dan pengelolaan beban. Dari sisi likuiditas, perusahaan berada dalam kondisi yang sangat kuat dengan seluruh rasio berada di atas standar industri, yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, tingginya tingkat likuiditas, terutama lonjakan *Cash Ratio* pada tahun 2024, mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga meskipun perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang aman, diperlukan optimalisasi pengelolaan aset lancar agar dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman dengan kondisi likuiditas dan profitabilitas yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan stabilitas dan mempercepat pemulihan kinerja pada periode pascapandemi.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Pertama, penelitian ini hanya memanfaatkan dua kelompok rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas, sehingga belum mampu memberikan gambaran kinerja keuangan secara menyeluruh. Kedua, rentang waktu penelitian yang terbatas pada periode 2020-2024.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan indikator lain, seperti rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif. Selain itu, perbandingan dengan perusahaan lain di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga perlu dilakukan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas. Bagi pihak perusahaan, disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya melalui pengendalian biaya operasional, sehingga nilai OPM dan NPM dapat secara konsisten berada di atas standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Umami, N. A. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2020-2023. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.31294/justika.v4i2.7550>
- Alitia, R., Sutrisno, S., & Nafiah, N. M. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. *Journal Industrial Services*, 8(1), 33–37. <https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.14189>
- Badren, Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Jurnal Probisnis*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.35671/probisnis.v14i1.1055>
- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Devi, S., Komala, F. S., Zahro, S. A., Dael, A. R., Daeli, A. K., & Endarwati, E. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. *Journal Competency of Business*, 7(1), 108–118. <https://doi.org/10.47200/jcob.v7i01.1935>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum covid-19 dan pada masa covid-19. *MAPI: Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.37715/mapi.v3i1.2096>
- Gunawan, H. (2022). Analisis rasio keuangan perusahaan studi kasus PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 01(01), 57–69.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, D., Ristiani, A., Amikmiami, N., S. (2024). Pengaruh pengelolaan utang, arus kas operasi, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendkia*, 1(9), 6290–6298. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1626>
- Mariana, L., & Rukmana, H. S. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 45–58.
- Maryani, H. S., & Priyanto, A. A. (2022). Analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62–71.
- Nina, S. (2019). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal I Manajemen Forkamma*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.32493/FRKM.V2I2.3003>
- Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur

- untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51. <https://doi.org/10.37751/parameter.v5i1.138>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Pos. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 218–235. <https://doi.org/10.30829/hf.v1i1.1048>
- Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(11). <https://doi.org/10.62281/v2i11.1056>